

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan kemampuan pribadi dalam melakukan aktifitas jasmani, sehingga tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek kesehatan, keterampilan berfikir, stabilitas emosional, dan keterampilan sosial dalam berolahraga, selain itu dalam mengembangkan pembelajaran tak lepas dari peran guru dalam merancang setiap metode yang digunakan sehingga apa yang dibelajarkan lebih mudah dipahami peserta didik .

Adapun metode yang dimaksud yaitu dengan metode pendekatan bermain dimana metode ini erat kaitanya dengan perkembangan imajenasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajenasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah dari kemeriahan tersebut dapat menarik daya belajar siswa lebih aktif dan efektif, namun metode pendekatan bermain ini disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini metode pendekatan bermain sangat cocok untuk membelajarkan siswa sekolah menengah pertama (SMP) mengenai penjasorkes karena siswa yang duduk dibangku sekolah menengah pertama cenderung masih suka bermain dan aktivitas yang terkandung dalam pelajaran penjasorkes di dominasi oleh aktivitas gerak sehingga pelaksanaannya memerlukan keaktifan siswa maupun keefektipan metode yang digunakan guru

dalam membelajarkanya dengan tujuan peserta didik terampil dalam melakukan aktivitas gerak tersebut. Sejalan dengan hal tersebut maka untuk menguji keefektipan dari metode pendekatan bermain dilakukan melauai penelitian dengan menunjuk salah satu sekolah menengah pertama yang ada di provinsi Gorontalo yakni SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo sebagai wadah dalam melaksanakan penelitian sedangkan subjek dalam penelitian adalah siswa yang duduk dikelas VII, alasan yang paling prinsip mengenai pemilihan kelas tersebut karena ketuntasan belajar siswa dikelas ini tergolong rendah diantara kelas lain.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan lari jarak pendek 100 meter membutuhkan kreatifitas guru dalam mengembangkan keterampilan siswa melakukan setiap teknik yang tertuang dalam pelaksanaan lari jarak pendek 100 meter pada mata pelajaran penjasorkes. Adapun alasan pemilihan kelas tersebut sebagai subjek dalam penelitian didasari oleh rendahnya ketuntasan belajar siswa dikelas VII, hal ini mengacu pada hasil yang diperoleh melalui observasi yakni siswa yang memperoleh kriteria sangat baik baik sekali (BS) dengan rentang nilai 85-100 berjumlah (0%), siswa yang masuk pada kriteria baik (B) dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 1 orang (3,57%), siswa yang masuk pada kriteria cukup (C) dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 8 orang (25,57%), sementara siswa yang masuk pada kriteria kurang (K) dengan rentang nilai 50-54 berjumlah 5 orang (17,85%), sedangkan siswa yang masuk pada kriteria kurang sekali (KS) dengan rentang nilai 0-49 berjumlah 14 orang (50%). Dari pengklasifikasian tersebut dapat diketahui bahwa hasil rata-

rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam melakukan lari jarak pendek 100 meter sebesar 52,52%.

Berdasarkan paparan tersebut aktivitas belajar penjasorkes dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional, pertimbangan peneliti mengelompokkan menjadi tiga aktivitas adalah mengingat proses pembelajaran perlu mengaktifkan murid pada tiga hal yakni afektif, kognitif, dan psikomotor apabila proses pembelajaran tidak memperhatikan pentingnya ketiga aktivitas tersebut murid tentunya menganggap pelajaran penjasorkes hanya pelajaran yang sifatnya di dominasi oleh aktivitas gerak, membosankan, tidak menarik akhirnya berdampak pada sikap murid yang hanya sekedar datang untuk mengisi absen atau bahkan lebih parah lagi justru mengganggu temanya dan prilakunya pun dapat menyimpang dari apa yang diajarkan oleh pendidik.

Namun pada kenyataannya hal diatas bertolak belakang dengan apa yang terjadi lapangan, aktivitas belajar yang urgen masih jauh dari apa yang diharapkan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih kurang menantang, masih ada kecenderungan untuk mementingkan hasil belajar daripada prosesnya, suasana kelas yang kurang hidup dan baik sikap maupun perilaku murid yang kurang pantas dilihat maupun di dengar. Bertolak dari alasan tersebut peneliti berasumsi untuk mengangkat sebuah judul “Meningkatkan Keterampilan Dasar Lari Jarak Pendek 100 Meter Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan lari jarak pendek 100 meter pada mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo, selain itu kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru sehingga sebagian siswa tidak terampil dalam melakukan teknik gerakan lari jarak pendek 100 meter pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah jelaskan sebelumnya maka masalah yang di temukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam melakukan lari jarak pendek 100 meter

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah di paparkan di atas maka masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan melalui beberapa alternatif antara lain:

- a. Melalui pendekatan bermain kedalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan lari jarak pendek 100 meter pada mata pelajaran penjasorkes.
- b. Melalui pendekatan bermain kedalam pembelajaran penjasorkes dapat menjawab, kelemahan/kekurangan dari metode yang digunakan sebelumnya sehingga kelemahan./kekurangan tersebut dapat teratasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar lari jarak pendek 100 meter melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Bertolak dari setiap permasalahan yang ada, maka secara umum penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen pendidikan di SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo khususnya dapat berguna:

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang mengangkat metode pendekatan bermain menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo .

b. Bagi Guru

Melalui penelitian tindakan kelas ini dan penerapan metode pendekatan bermain kedalam pembelajaran lari jarak pendek 100 meter di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode pada setiap pembelajaran penjas khususnya nomor lari sehingga apa yang disajikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan dengan kreatifitas tersebut dapat menjadikan guru dalam membina peserta didiknya secara profesional.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga penerapan metode bermain kedalam pembelajaran lari jarak pendek dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mootilango dalam melakukan lari jarak pendek 100 meter.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini dan penerapan metode pendekatan bermain dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa pendekatan bermain dapat dijadikan metode untuk seluruh komponen pembelajaran penjas sehingga keseluruhan dari metode itu sendiri mampu menjawab kelemahan-kelemahan setiap metode yang digunakan sebelumnya